



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik yang dapat dilihat dari dimensi ontologi, epistemologi, dan metodologi. Menurut West dan Lynn (2013,h.55) ontologi adalah sebuah studi yang mempelajari mengenai sesuatu yang tidak ada dan ada, yaitu mempelajari realitas. Pada ontologi dalam Zamroni (2009,h.117), paradigma konstuktivis memandang bahwa realitas adalah konstruksi mental yang dipahami secara beragam berdasarkan pada pengalaman lokal dan spesifik dari individu.

Menurut West dan Lynn (2013,h.56) epistemologi untuk mencari tahu apa yang dianggap sebagai pengetahuan yang kemudian untuk dipelajari. Dalam Zamroni (2009,h.118), secara epistemologi paradigma konstruktivis memandang peneliti dan realitas yang diteliti merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.

Dalam Zamroni (2009,h.118) secara metodologi, paradigma konstruktivis melihat adanya kontruksi mental individu digali dan dibentuk dalam setting ilmiah, secara hermeneutik dan dibandingkan secara dialetik. Dalam penelitian ini, hubungan yang dibangun antara objek dan peneliti dibangun melalui proses interaksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis, tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2014,h.5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan berlatar alamiah, sehingga menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Sehingga dapat didefinisikan menurut Moelong (2014,h.6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian terkait perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara menyeluruh dan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam Moelong (2014, h.6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Menurut Moleong (2014, h.11) data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, gambar bukan dalam bentuk angka serta lebih mementingkan hasil (kualitas) dan bukanlah banyaknya data (kuantitas).

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut Stake (1995:xi) studi kasus adalah sebuah studi yang membahas mengenai kekhususan dan

kompleksitas dari suatu kasus yang digunakan untuk memahami aktivitasnya dalam keadaan penting. Menurut Stake (1995,h.9), metode studi kasus memiliki penekanan pada interpretasi. Menurut Parlett dan Hamilton (1976) dalam Stake (1995,h.9) penelitian ini memiliki proses dimana berfokus pada peneliti yang terdiri dari observasi, hasil temuan, dan penjelasan. Menurut Stake (1995,h.12) peneliti menarik kesimpulan sendiri melalui pengamatan dan data lainnya, selanjutnya memberikan pernyataan yang diambil dari pemahaman mendalam selama penelitian berlangsung serta dikombinasikan dengan pengalaman pribadi, pernyataan peneliti lain dan lain-lain.

*“We tout case study as being noninterventive and emphatic. In other words, we try not to disturb the ordinary activity of the case, not to test, not even to interview, if we can get the information we want by discrete observation or examination of records.”*

Robert E. Stake (1995:12) mengatakan bahwa studi kasus bersifat noninterventif dan empatik sehingga penelitian dengan metode ini tidak bertujuan untuk mengganggu aktifitas yang biasa terjadi. Penggalan informasi tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi dan pemeriksaan dokumen. Penelitian dengan judul Pola Komunikasi Jarak Jauh Orangtua-anak melalui CMC ini menggunakan metode studi kasus oleh Robert E.Stake dengan jenis studi kasus mendalam. Penelitian ini ingin memfokuskan pada kekhususan yang dimiliki serta keunikan pada komunikasi antar pribadi orangtua-anak yang terjadi melalui pemanfaatan CMC. Kekhususan

yang dimaksud disini adalah penelitian ini akan mengupas secara dalam hambatan-hambatan yang akan ditemukan pada komunikasi jarak jauh orangtua-anak. Selain itu juga peneliti akan menemukan pola komunikasi masing-masing informan yang terlihat dari masing-masing karakteristik keluarga yang diberi nama dalam tipe-tipe keluarga. Pada akhirnya akan terlihat bagaimana orientasi percakapan dan kesesuaian yang ditemukan dalam pemanfaatan CMC.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Agar dapat diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data tersebut harus diperoleh melalui wawancara mendalam proses memperoleh keterangan secara mendalam mengenai suatu kejadian (peristiwa) yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

1. Data primer diperoleh dari sumber pertama di lapangan. Kegiatan ini berupa tanya jawab dengan bertatap muka langsung antara penulis dan informan. Dalam hal ini orangtua dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara mendalam sering juga disebut wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh atau memastikan fakta (kenyataan yang terjadi), untuk memperkuat kepercayaan dan perasaan tentang keadaan fakta, dan untuk menggali keterangan lebih dalam mengenai pola komunikasi orangtua anak yang menempuh

pendidikan di luar negeri. Penulis juga akan melakukan *in depth-interview* dengan informan orangtua secara tatap muka sedangkan anak yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri melalui Skype

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Dilakukan dengan studi kepustakaan, serta melakukan observasi dalam bentuk langsung maupun online yaitu melalui pengamatan pada media sosial informan, seperti foto profile informan, sekilas chat di Whatsapp, sehingga data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer.

### **3.4 Informan**

Menurut Moleong (2015,h.132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian sehingga ia harus mempunyai pengalaman tentang latar penelitian, secara sukarela menjadi bagian dari tim penelirian walupun bersifat informal. Informan dipilih secara *purposive sampling* di mana seseorang diambil sesuai dengan penelitian sehingga dinilai dapat memberikan informasi bagi penelitian. Peneliti memilih informan yang terdiri dari 3 pasang orangtua-anak dikarenakan adanya perbedaan jarak dan waktu yang memisahkan mereka, yaitu antara negara Indonesia dengan UK, Jerman dan San Fransisco. Dengan adanya perbedaan negara tersebut dapat menyebabkan komunikasi menjadi sedikit terhambat karena adanya perbedaan waktu, sehingga perlu adanya pola komunikasi yang dirancang sehingga dapat tercapai komunikasi yang efektif. Alasan lainnya

adalah peneliti memilih informan-informan tersebut karena adanya penggunaan CMC dalam komunikasi jarak jauh, baik menggunakan aplikasi text messaging maupun tatap muka media.

**Tabel 3.1 Informan**

<b>Keluarga Informan 1</b>			
<b>Nama</b>	<b>Status</b>	<b>Usia</b>	<b>Alasan</b>
Endang (ibu)	Karyawati di instansi luar negeri	-	-Keduanya terpisah jarak dan waktu antara Indonesia dan UK.
Rudolf (anak)	Mahasiswa	20 tahun	- Menggunakan CMC dengan aplikasi Line dan Facetime
<b>Keluarga Informan 2</b>			
Ariani (ibu)	Ibu rumah tangga	-	-Keduanya terpisah jarak dan waktu antara Indonesia dan San
Grace (anak)	Mahasiswi	20 tahun	Francisco - Menggunakan CMC dengan aplikasi Whatsapp dan Facetime
<b>Keluarga Informan 3</b>			
Susan (ibu)	Dosen di sebuah perguruan tinggi	-	-Keduanya terpisah jarak dan waktu antara

Benny (anak)	Mahasiswa	21 tahun	Indonesia dan Jerman - Menggunakan CMC dengan aplikasi Whatsapp dan Skype
--------------	-----------	----------	------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Olahan Peneliti

### 3.5 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014,h.330) menguji keabsahan data dapat menggunakan teknik salah satunya adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin dalam Moleong (2014,h.330) membedakan 4 macam triangulasi diantaranya yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Menurut Patton dalam Moleong (2014,h.330) triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan sebuah informasi dimana dapat diperoleh dengan menggunakan waktu dan alat yang berbeda dalam sebuah penelitian kualitatif, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dan membandingkan hasil wawancara dengan sebuah dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong (2014,h.331) dapat dilakukan dengan dua strategi yaitu mengecek derajat kepercayaan dengan teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penelitian sejenis terdahulu dengan memanfaatkan peneliti lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepeceayaan data. Dan yang terakhir adalah triangulasi teori menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014,h.331) bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi penelitian sejenis terdahulu dan teori.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dokumentasi akan diolah sehingga dapat memberikan gambaran yang tertata baik. Metode analisis data menurut Mile dan Huberman dalam Pujileksono (2015,h.152) dibagi menjadi tiga tahap, yaitu

1. Reduksi data adalah dimana dalam proses pemilihan terpusat perhatiannya pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang terdapat di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian ini berjalan bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian data, dalam tahap ini untuk mempermudah peneliti agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan, lalu data dipilih dan disusun sesuai dengan kategori sehingga dapat terlihat jelas permasalahan yang ingin diangkat. Penyajian ini bersifat naratif dan bermaksud untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan apa yang dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam tahap ini kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah, sebab rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti dalam lapangan. Kesimpulan penelitian disajikan berbentuk deskripsi atau gambaran yang awalnya kluang jelas menjadi jelas dan memberikan hubungan interaktif dan teori.

UMMN